

PEMERIKSAAN STATUS GIZI PADA ANAK DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) AMANAH KOTA TASIKMALAYA

Enok Nurliawati^{1*}, Soni Hersoni¹, Etty Komariah¹, Asep Robby¹, Teti Agustin¹, Nadia Sintia Wardany¹
¹Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
Jl. Letjen Mashudi No. 20, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

*Korespondensi: enoknurliawati@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Assessment of nutritional status can monitor growth and development deviations early so that prevention, stimulation, healing, and recovery efforts can be taken. All children have the same rights to grow and develop, including children assisted by Child Welfare Institutions (LKSA). Objective: This community service aimed to assess the nutritional status of assisted children at LKSA Amanah. Method: the implementation method involved checking nutritional status, including identifying the child's age, measuring weight TB, and calculating BMI directly. Then, the nutritional status is categorized in accordance with the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation No. 2 of 2020; the number of children who took part in this activity was 36. Results: The nutritional status of the children at LKSA Amanah, the majority were 31 people (86.11%) with good (normal) nutritional status. Conclusion: There are still nutritional problems at LKSA Amanah, and action needs to be taken to address them.

Keywords: Children; LKSA; Nutritional Status

ABSTRAK

Penilaian status gizi dapat memantau penyimpangan tumbuh kembang secara dini sehingga Upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya. Semua anak memiliki hak yang sama dalam tumbuh dan berkembang, termasuk anak-anak binaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Tujuan: pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penilaian status gizi pada anak-anak binaan di LKSA Amanah. Metode : metode pelaksanaannya dengan pemeriksaan status gizi meliputi mengidentifikasi usia anak, pengukuran BB, TB dan perhitungan IMT secara langsung kemudian status gizi dikategorikan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 tahun 2020, Jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini adalah 36 orang. Hasil : status gizi anak-anak di LKSA Amanah, sebagian besar yaitu 31 orang (86,11%) dengan status gizi baik (normal). Kesimpulan : Masih terdapat permasalahan gizi di LKSA Amanah dan perlu ditindaklanjuti untuk penganannya

Kata kunci: Anak; LKSA; Status Gizi

PENDAHULUAN

Setiap orang tua menginginkan mempunyai anak yang sehat, cerdas, berkualitas dan sukses di masa depan. Salah satu upaya untuk mendapatkan anak seperti yang diinginkan tersebut adalah dengan melakukan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara pemeriksaan status gizi. Karena dengan pemantauan status gizi, kita dapat memantau penyimpangan tumbuh kembang secara dini sehingga upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya dapat dibenarkan dengan sedini mungkin pada masa-masa proses tumbuh kembang anak sehingga hasilnya dapat diharapkan akan tercapai (Kemenkes RI, 2022).

Tanda anak yang memiliki status gizi yang baik adalah adanya kenaikan berat badan yang menunjukkan seorang anak sehat dan berkembang dengan baik. Sedangkan anak yang mengalami kekurangan gizi akan terlihat adanya hambatan dalam perkembangan, keterbatasan pertumbuhan dan rentan terkena penyakit. Semua anak memiliki hak yang sama dalam tumbuh dan berkembang, termasuk anak yang tinggal dalam lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) . Maka dari itu, di LKSA Amanah dilaksanakan pemeriksaan status gizi bekerja sama dengan Klinik BTH Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian Astuti et al., (2023) pemantauan kesehatan di panti asuhan sangat dibutuhkan untuk mengetahui gambaran permasalahan yang terjadi disana. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan antara lain : masalah gangguan kulit, ada anak yang kurang gizi, ada anak yang mengalami gizi lebih, kurangnya perhatian pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari 41 anak yang diteliti di panti asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo, didapatkan 15 siswa yang status gizinya kurang. Hal ini sehubungan dengan asupan gizi atau asupan makanan yang didapatkan oleh anak-anak panti kurang dari anjuran angka kecukupan gizi (AKG). Kondisi status gizi yang kurang ini akan berdampak pada kesehatan fisik, mental maupun

intelektual. Lalu ditemukan juga adanya permasalahan kulit skabies yang terjadi lebih banyak pada anak laki-laki di area panti asuhan.

Berdasarkan survei yang telah dikumpulkan di LKSA Amanah Tasikmalaya, bahwa setiap bulannya dilaksanakan pemeriksaan Kesehatan tetapi yang mengikuti kegiatan tersebut kurang dari 10% dan tercatat ada 5 anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang dan sekitar 90% anak-anak maupun pengurus masih tidak memahami bagaimana cara melakukan deteksi dini perkembangan status gizi. Oleh karena itu, penting dilakukannya kegiatan pemeriksaan status gizi anak di LKSA Amanah kota Tasikmalaya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di LKSA Amanah Tasikmalaya. Metode dalam pengabdian ini yaitu pengambilan data sekunder dan pemeriksaan status gizi pada anak-anak di LKSA Amanah secara langsung. Pemeriksaan ini dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bakti Tunas Husada Universitas BTH. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Juni 2023. Data umur dan jenis kelamin anak diperoleh dari dokumen LKSA Amanah yang diberikan oleh pengurus LKSA. Pemeriksaan status gizi dengan cara melakukan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan (TB), pengukuran berat badan (BB). Pengukuran tinggi badan menggunakan microtoice dan berat badan ditimbang menggunakan timbangan injak.



Gambar 1. Pengukuran TB dan Penimbangan BB

Setelah data TB dan BB diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan rumus:

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)}^2}$$

Berdasarkan IMT, Jenis Kelamin dan Umur maka dapat dimasukkan dalam kurva IMT dan dapat dilihat katagori status gizinya, sesuai dengan tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Katagori dan Ambang Status Gizi pada Anak Usia 5 – 18 Tahun

Katagori Status Gizi	Ambang Batas (Z skore)
Gizi buruk (<i>severely thinnes</i>)	< -3 SD
Gizi kurang (<i>thinnes</i>)	-3 SD s.d. < -2 SD
Gizi baik (<i>normal</i>)	-2 SD s.d. + 1 SD
Gizi lebih (<i>overweight</i>)	+ 1 SD s.d. + 2 SD
Obesitas (<i>obese</i>)	> + 2 SD

(Sumber: Permenkes RI, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini melakukan pemeriksaan status gizi pada anak-anak di LKSA Amanah Tasikmalaya dengan peserta 36 orang. Berdasarkan hasil pendaataan usia anak ada dalam rentang usia 9 – 18 tahun. Distribusi anak sesuai dengan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Anak LKSA Amanah Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	55,56
Perempuan	16	44,44
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan sebagian besar peserta pengabdian masyarakat adalah laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (55,56%) dan sebagian besar berusia pada usia antara 13 – 18 tahun (usia remaja) yaitu sebanyak 23 orang (63,89%). Kategori status gizi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 tahun 2029 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Katagori Status Gizi Anak di LKSA Amanah

Katagori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Gizi buruk (<i>severely thinnes</i>)	0	0
Gizi kurang (<i>hthinnes</i>)	5	13,89
Gizi baik (<i>normal</i>)	31	86,11
Gizi lebih (<i>overweight</i>)	0	0
Obesitas (<i>obese</i>)	0	0
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel diatas maka sebagian besar anak LKSA Amanah mempunyai status gizi baik yaitu sejumlah 31 orang (86,11%). Menurut Kemenkes RI dan WHO yang dimaksud dengan status gizi adalah suatu kondisi yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan nutrisi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Dengan demikian makan status gizi sangat erat kaitannya dengan asupan nutrisi. Apabila asupan nutrisi memenuhi gizi seimbang maka akan memenuhi kebutuhan nutrisi anak, sehingga pertumbuhan anak sesuai dengan usianya (Setikasari, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus panti, bahwa untuk makan anak-anak LKSA mengkonsumsi makanan yang disediakan oleh LKSA yakni 3 kali sehari dengan menu yang bervariasi setiap waktu makan dan setiap hari. Diantara jam makan ada makanan selingan. Menu makanan terdiri dari nasi, lauk-pauk, sayuran dan buah-buahan. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap status gizi anak LKSA adalah perhatian dari pengurus LKSA terhadap anak-anak asuhnya, sesuai dengan hasil penelitian Indriyani (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh dengan status gizi anak di SDN Teluk Pucung VI Bekasi.

Tabel 3 diatas juga memberikan informasi bahwa di LKSA Amanah masih ada anak dengan status nutrisi kurang sebanyak 5 orang (13,89%). Hal ini serupa dengan penelitian Faradilah et al., (2018) yang disebutkan bahwa asupan makanan pada remaja pesantren seringkali kurang dari anjuran angka kecukupan gizi (AKG). Rata-rata asupan gizi yang diperoleh oleh remaja pesantren atau panti hanya sekitar 67% dari anjuran AKG. Penelitian Rokhmah et al., (2017) juga menyebutkan, asupan gizi yang kurang biasanya pada kebutuhan protein dan lemak yang berasal dari lauk hewani maupun nabati karena persediaan lauk masih kurang memadai. Selain itu pemenuhan karbohidrat juga sangat tergantung dari porsi makan yang akan diambil oleh anak.

Pengurus LKSA Amanah sudah berupaya untuk menyediakan makanan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan menu yang bervariasi, namun masih ditemukan adanya anak dengan masalah gizi. Masalah gizi bisa dipengaruhi oleh asupan yang kurang dikarenakan porsi makan yang diambil oleh anak tidak sesuai dengan kebutuhan, pada jam makan anak belum merasa lapar karena sudah mengkonsumsi jajanan di sekolah atau bisa juga disebabkan oleh menu makanan yang disediakan tidak sesuai dengan selera, karena menu makanan disajikan dan diolah sama untuk semua anak.

SIMPULAN

Pemeriksaan status gizi di LKSA Amanah dapat memberikan gambaran kesehatan anak-anak. Saat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak LKSA Amanah menunjukkan status gizi baik yaitu sebanyak 31 orang (86,11%). Meskipun demikian di LKSA Amanah masih ada 5 orang (13,89%) yang mengalami gizi buruk.

Dengan demikian maka pemantauan status gizi perlu dilaksanakan secara berkala dan untuk anak yang terdeteksi gizi buruk agar segera ditindaklanjuti untuk memperbaiki status gizinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada LPPM Universitas Bakti Tunas Husada selaku pemberi dana pengabdian tahun anggaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan.I.G.N, dkk, (2021) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SD 4 Penebel, Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 9(1): 16 -28
- Astuti, F. D., Utami, D., Qamariyah, N., Widyaningsih, W., & Martini, T. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Monitoring Status Kesehatan Santri Di Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo, Kulon Progo. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 19–22.
- Faradilah, A., Syakir, D., & Akbar, A. (2018). Gambaran Status Gizi dan Asupan Remaja Pesantren Tahfidz. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 2(2), 26–32.
- Indriyani.R.A. (2020) Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Usia Anak sekolah di SDN Teluk Pucung VI Bekasi, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 2(2):77-83

- Kemenkes RI. (2018). Klasifikasi Obesitas Setelah Pengukuran IMT. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/klasifikasi-obesitas-setelah-pengukuran-imt>
- Kemenkes RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
- Kementerian Kesehatan RI (2017) Buku Saku: Pemantauan Status Gizi tahun 2017, Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- Kusumaningtiar (2017) Pengukuran Status Gizi dan Sosialisasi Gizi Seimbang pada Anak Panti Asuhan Tebet Yayasan Remaja Masa Depan, Jurnal Abdimas, 4 (1): 18-23
- Novianti.A, Utami.T.P (2021) Penilaian Status Gizi dan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Sebagai Bentuk Aktivasi Kegiatan UKS, Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1):401- 404
- Peraturan Kementerian Kesehatan No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak
- Rokhmah, F., Muniroh, L., & Nindya, T. S. (2016). Hubungan Tingkat kecukupan energi dan zat gizi makro dengan status gizi siswi SMA di Pondok pesantren Al-Izzah Kota batu. Media Gizi Indonesia, 11(1), 94–100.
- Santoso.R.D, Wahjuni.E.S. (2022) Survei Status Gizi Siswa Kelas II SD Negeri Se-Kecamatan Labang, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 10(01): 191-197
- Setikasri (2018) Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi, Yogyakarta: UNY Press